

Prospek dan Arah Pengembangan
AGRIBISNIS JAGUNG



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Departemen Pertanian
2005



MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN

Atas perkenan dan ridho Allah subhanahuwataala, seri buku tentang prospek dan arah kebijakan pengembangan komoditas pertanian dapat diterbitkan. Buku-buku ini disusun sebagai tindak lanjut dan merupakan bagian dari upaya mengisi "Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan" (RPPK) yang telah dicanangkan Presiden RI Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 11 Juni 2005 di Bendungan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat.

Keseluruhan buku yang disusun ada 21 buah, 17 diantaranya menyajikan prospek dan arah pengembangan komoditas, dan empat lainnya membahas mengenai bidang masalah yaitu tentang investasi, lahan, pascapanen, dan mekanisasi pertanian. Sementara 17 komoditas yang disajikan meliputi: tanaman pangan (padi/beras, jagung, kedelai); hortikultura (pisang, jeruk, bawang merah, anggrek); tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet, tebu/gula, kakao, tanaman obat, kelapa, dan cengkeh); dan peternakan (unggas, kambing/domba, dan sapi).

Sesuai dengan rancangan dalam RPPK, pengembangan produk pertanian dapat dikategorikan dan berfungsi dalam : (a) membangun ketahanan pangan, yang terkait dengan aspek pasokan produk, aspek pendapatan dan keterjangkauan, dan aspek kemandirian; (b) sumber perolehan devisa, terutama terkait dengan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di pasar internasional; (c) penciptaan lapangan usaha dan pertumbuhan baru, terutama terkait dengan peluang pengembangan kegiatan usaha baru dan pemanfaatan pasar domestik; dan (d) pengembangan produk-produk baru, yang terkait dengan berbagai isu global dan kecenderungan perkembangan masa depan.

Sebagai suatu arahan umum, kami harapkan seri buku tersebut dapat memberikan informasi mengenai arah dan prospek pengembangan agribisnis komoditas tersebut bagi instansi terkait lingkup pemerintah pusat, instansi pemerintah propinsi dan kabupaten/kota, dan sektor swasta serta masyarakat agribisnis pada umumnya. Perlu kami ingatkan, buku ini adalah suatu dokumen yang menyajikan informasi umum, sehingga dalam menelaahnya perlu disertai dengan ketajaman analisis dan pendalaman lanjutan atas aspek-aspek bisnis yang sifatnya dinamis.

Semoga buku-buku tersebut bermanfaat bagi upaya kita mendorong peningkatan investasi pertanian, khususnya dalam pengembangan agribisnis komoditas pertanian.

Jakarta, Juli 2005
Menteri Pertanian,


Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS

KATA PENGANTAR

Kebutuhan jagung terus meningkat, baik untuk pangan maupun pakan. Pada saat ini proporsi kebutuhan jagung untuk industri pakan sudah mencapai 50% dari kebutuhan nasional. Hal ini terkait dengan makin berkembangnya usaha ternak, terutama unggas. Sementara itu, produksi jagung dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan sehingga kekurangannya diimpor.

Ditinjau dari potensi sumberdaya yang dimiliki, Indonesia sebenarnya mampu berswasemda jagung dan bahkan mampu pula menjadi pemasok di pasar dunia. Untuk mewujudkan itu diperlukan berbagai dukungan, baik teknologi dan investasi maupun kebijakan. Dari segi teknis operasional, upaya peningkatan produksi jagung di dalam negeri dapat ditempuh melalui perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas. Kini terdapat lebih dari 400 ribu ha lahan sawah yang potensial bagi peningkatan indeks pertanaman jagung dan di luar Jawa terdapat pula 20,5 juta ha lahan kering yang dapat dikembangkan. Untuk mendukung pengembangan jagung, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian telah dan terus berupaya menghasilkan berbagai teknologi produksi jagung.

Buku ini berisikan pokok pikiran tentang prospek dan arah pengembangan jagung. Diharapkan buku ini dapat menyediakan informasi awal tentang pengembangan agribisnis jagung di Indonesia.

Jakarta, Juni 2005
Kepala Badan Litbang Pertanian


Dr. Ir. Achmad Suryana

TIM PENYUSUN

- Penanggung Jawab : Dr. Ir. Achmad Suryana
Kepala Badan Litbang Pertanian
- Ketua : Dr. Djoko Said Damardjati
Kepala Pusat Litbang Tanaman Pangan
- Anggota : Dr. Subandi
Ir. Ketut Kariyasa, MSi
Ir. Zubachtirodin, MS
Dr. Sania Saenong

Badan Litbang Pertanian

Jl. Ragunan No. 29 Pasarminggu
Jakarta Selatan
Telp. : (021) 7806202
Faks. : (021) 7800644
Em@il : kabadan@litbang.deptan.go.id

Pusat Litbang Tanaman Pangan

Jl. Merdeka No. 147 Bogor
Jawa Barat
Telp. : (0251) 334089
Faks. : (0251) 312755
Em@il : crifc1@indo.net.id; crifc3@indo.net.id

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dewasa ini jagung tidak hanya digunakan untuk bahan pangan tetapi juga untuk pakan. Dalam beberapa tahun terakhir proposi penggunaan jagung oleh industri pakan telah mencapai 50% dari total kebutuhan nasional. Dalam 20 tahun ke depan, penggunaan jagung untuk pakan diperkirakan terus meningkat dan bahkan setelah tahun 2020 lebih dari 60% dari total kebutuhan nasional.

Ditinjau dari sumberdaya lahan dan ketersediaan teknologi, Indonesia sebenarnya memiliki peluang untuk berswasembada jagung dan bahkan berpotensi menjadi pemasok di pasar dunia mengingat makin meningkatnya permintaan dan makin menipisnya volume jagung di pasar internasional.

Upaya peningkatan produksi jagung di dalam negeri dapat ditempuh melalui perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas. Perluasan areal dapat diarahkan pada lahan-lahan potensial seperti lahan sawah irigasi, lahan sawah tadah hujan, dan lahan kering yang belum dimanfaatkan untuk pertanian. Berdasarkan penyebaran luas sawah dan tipe irigasinya, diperkirakan terdapat 457.163 ha yang potensial untuk peningkatan indeks pertanaman. Di luar Jawa terdapat 20,5 juta ha lahan kering yang dapat dikembangkan untuk usahatani jagung.

Selain melalui perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas, upaya pengembangan jagung juga memerlukan peningkatan efisiensi produksi, penguatan kelembagaan petani, peningkatan kualitas produk, peningkatan nilai tambah, perbaikan akses pasar, pengembangan unit usaha bersama, perbaikan sistem permodalan, pengembangan infrastruktur, serta pengaturan tataniaga dan insentif usaha. Dalam kaitan ini diperlukan berbagai dukungan, termasuk dukungan kebijakan pemerintah.

Dari aspek teknis, teknologi yang diperlukan untuk mendukung pengembangan jagung antara lain adalah varietas hibrida dan komposit yang lebih unggul (termasuk penggunaan bioteknologi), di antaranya memiliki sifat toleran kemasaman tanah dan kekeringan, teknologi produksi benih sumber dan sistem perbenihannya, teknologi budidaya yang efisien dengan pendekatan pengelolaan tanaman

terpadu (PTT), dan teknologi pascapanen untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk.

Investasi yang diperlukan untuk pengembangan jagung bergantung kepada pencapaian target yang diinginkan. Berkaitan dengan hal ini, ada dua skenario pengembangan jagung nasional dalam periode 2005-2025. Skenario 1 atau skenario moderat, laju pertumbuhan produksi 4,24%/tahun. Skenario 2 atau skenario optimis, volume ekspor meningkat menjadi 15%. Kebutuhan investasi untuk pengembangan jagung melalui skenario 1 dan 2 dalam kurun waktu 2005-2025 masing-masing adalah Rp 29,0 trilyun, dan Rp 33,7 trilyun. Biaya investasi mencakup perluasan areal tanam pada lahan sawah, pembukaan lahan baru (lahan kering) dan infrastruktur, perbenihan, penyuluhan, penelitian dan pengembangan. Proporsi investasi yang menjadi tanggung jawab masyarakat 4%, sedangkan yang bersumber dari pemerintah dan swasta masing-masing dengan proporsi 74% dan 22%.

Kebijakan yang diperlukan dalam pengembangan jagung adalah kebijakan pengembangan insentif investasi, kelembagaan keuangan dan permodalan, peningkatan dukungan teknologi yang siap diterapkan di lapang, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, kelembagaan agribisnis, dukungan pemasaran, serta dukungan peraturan dan perundangan.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN	i
KATA PENGANTAR	iii
TIM PENYUSUN	iv
RINGKASAN EKSEKUTIF	v
DAFTAR ISI	vii
I. PENDAHULUAN	1
II. KONDISI AGRIBISNIS JAGUNG DEWASA INI	2
A. Pohon Industri Jagung	2
B. Usaha Pertanian Primer	2
C. Usaha Agribisnis Hulu	9
D. Usaha Agribisnis Hilir	10
E. Perkembangan Pasar dan Harga	12
III. PROSPEK, POTENSI, DAN ARAH PENGEMBANGAN	17
A. Prospek Pasar dan Pesaing	17
B. Potensi Sumberdaya dan Inovasi Teknologi	20
1. Sumberdaya	20
2. Inovasi teknologi	21
C. Arah Pengembangan	26
D. Peta Jalan (<i>Roadmap</i>) Komoditas Jagung	27
IV. TUJUAN DAN SASARAN	30
V. KEBIJAKAN, STRATEGI, DAN PROGRAM	31
A. Faktor Produksi	31
B. Peningkatan Produktivitas	31



C. Perluasan Areal Tanam	32
D. Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing	33
E. Dukungan Inovasi Teknologi	34
VI. KEBUTUHAN INVESTASI	35
VII. DUKUNGAN KEBIJAKAN	37
LAMPIRAN	39

